
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATERI BERLOMBA-LOMBA DALAM KEBAIKAN DI KELAS X
SMKN 1 KOTAMOBAGU**

Yuyun Paputungan

SMK Negeri 1 Kotamobagu

Email : yuyunpaputungan03@gmail.com

ABSTRAK

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah berikut ini : 1. Merencanakan tindakan (Planning) 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan rumus presentase yaitu: Hasil penelitian, berdasarkan hasil test pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada materi “Berlomba-lomba dalam Kebajikan Pada pra siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 3 peserta didik (30%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 59. Setelah diterapkannya model pembelajaran tersebut pada siklus I: sebanyak 6 peserta didik (60 %) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 64,1 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 9 peserta didik (90 %) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 88.0 Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning . Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : Hasil belajar, Model pembelajaran Problem Based Learning, PAI dan Budi Pekerti

ABSTRAK

This type of research is Classroom Action Research. Data collection techniques in this study used tests, observation and documentation. The stages in this study are as follows: 1. planning action (planning) 2. implementing action (action), 3. observation (observation), and 4. reflection (reflection). This data analysis was carried out using the percentage formula, namely: The results of the study, based on the test results in the pre-cycle, cycle I and cycle II, there was a significant increase in the learning outcomes of students in the subjects of Islamic Religious Education and Budi Pekerti, especially in the material “Competing in Goodness In the pre-cycle before the application of the Problem Based Learning learning model, the learning outcomes of students classically were only 3 students (30%) who were complete in learning with an average score of 59. (60%) who were complete in learning with an average score of 64.1 and in cycle II there was an increase of 9 students (90%) who were complete in learning with an average score of 88.0 This increase shows substantial progress in improving the learning outcomes of students by using the problem-based learning model. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this learning model supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning Model, PAI and Budi Pekerti

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses. Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik (terdidik). Sebagai suatu proses pendidikan merupakan hasil rekayasa manusia. Pendidikan adalah salah satu kegiatan dalam kehidupan manusia. Pendidikan dalam pengertian operasional sistematis adalah proses belajar-mengajar. Proses ini adalah suatu proses yang aktif. Beberapa faktor, seperti pengalaman, pengetahuan yang dipunyai, kemampuan kognitif, dan lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran penting untuk pencapaian tujuan pendidikan. Pendidik adalah orang yang mendidik. Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik atau siswa. Dalam konteks pencapaian tujuan pendidikan, Pendidik menjadi ujung tombak keberhasilan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan tersebut Pendidik memerlukan strategi, bahan ajar, media, dan lain-lainnya yang dapat menunjang dalam proses pengajaran di kelas. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan prestasi kerja, serta sikap *continuous improvement* yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya.

Kegiatan belajar mengajar merupakan langkah awal yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam suatu pendidikan di sekolah. Karena keberhasilan dalam pendidikan sangat tergantung pada kinerja dari proses belajarmengajar. Guru mempunyai peran penting didalamnya, di antara peran guru adalah mampu membangun prestasi dan mewujudkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran, guru merupakan salah satu tolok ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah melalui prestasi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Di antara salah satu tujuan belajar yang paling terlihat adalah prestasi belajar yang dihasilkan oleh masing-masing siswa.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Persiapan belajar mengajar merupakan penyiapan satuan acara pelajaran (SAP) yang meliputi antara lain standar kompetensi dan kompetensi dasar, alat evaluasi, bahan ajar, metode pembelajaran, media/alat peraga pendidikan, fasilitas, waktu, tempat, dana, harapan-harapan, dan perangkat informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar.

Di dalam pembelajaran masalah yang sering dijumpai khususnya untuk pembelajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien. Selain itu, masalah yang sering muncul adalah kurangnya perhatian guru agama pada variasi dan penggunaan berbagai model pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik seperti yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang direncanakan. Dalam mewujudkan keinginan itu seringkali mengalami beberapa kendala salah satu di antaranya adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar yang tidak memuaskan. Selain itu juga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat karena model pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan menyenangkan hal ini mengakibatkan siswa jadi tidak berkembang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Kotamobagu ketika proses pembelajaran, peneliti mengamati dan menyimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan belajar yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) Penggunaan model, strategi dan media pembelajaran yang kurang menarik mengakibatkan minat belajar siswa menjadi rendah, (2) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, (3) Pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru. Apabila hal ini dibiarkan secara berkelanjutan akan mengakibatkan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan kondisi latar belakang di atas, maka peneliti ingin memberi variatif baru dalam pembelajaran dengan model pembelajaran Problem Based Learning guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang satu ini sangat cocok untuk menekankan keaktifan anak seperti diskusi kelompok yang membuat peserta didik bekerjasama. Oleh karenanya seorang guru perlu mempersiapkan media berupa lembar kerja peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Berlomba-lomba dalam kebaikan di Kelas X TJKT SMK Negeri 1 Kotamobagu”

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian penelitian tindakan kelas

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti, yakni guru. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara strategis di kelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.

b. Tujuan dan Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) secara umum bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan ditentukan dari berbagai aspek dalam pendidikan seperti pendidik, peserta didik, media dan metode pembelajaran, sumber belajar, asesmen atau evaluasi pembelajaran, kurikulum, dan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menurut Afandi, tujuan PTK adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan praktik dalam proses pembelajaran di kelas.
- 2) Meningkatkan layanan profesional pendidik dalam konteks layanan kepada peserta didik.
- 3) Meningkatkan kemampuan melakukan penelitian di kalangan pendidik.

- 4) Meningkatkan komunikasi antar teman sejawat dengan adanya kolaborasi dalam penelitian.

Penelitian tindakan kelas lebih jauh mengenai manfaat PTK dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- 2) Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan guru
- 3) Mampu mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antar gurudalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk Bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- 4) Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks local, sekolah, dan kelas. Hal ini memperkuat dan relevansi pembelajaran bagi kebutuhan peserta didik.
- 5) Dapat memupuk dan meningkatkan ketelibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan pendidik. Hasil belajar peserta didik pun dapat ditingkatkan.

Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang nyaman,menyenangkan,dan melibatkan peserta didik karena strategi, metode, teknik atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

c. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus.

2. Konsep Hasil Belajar

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku menetap. Menurut Clifford T. Morgan dalam bukunya Mustaqim mengatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu. Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh yaitu perubahan tingkah laku yang didapat dari proses pembelajaran yang dilakukan siswa.

Proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Seperti halnya Romiszowski, John M. Keller dalam bukunya Mulyono memandang bahwa hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesanberbagaimasukanyangberupainformasi. Sedangkan hasil belajar menurut Keller dalam bukunya Mulyono adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Dari uraian diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa dari berbagai masukan informasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Bukunya Mulyono mengatakan ada ranah (*domain*) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Ranah Kognitif

- a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan tentang hal-hal khusus, pengetahuan tentang cara dan saran hal-hal khusus,

pengetahuan universal dan abstraksi.

- b) Tipe belajar pengertian
 - c) Tipe ini meliputi kemampuan; menerjemahkan, menafsirkan, dan ekstrapolasi.
 - d) Aplikasi
 - e) Hal ini merupakan kemampuan menerapkan suatu abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut bisa berbentuk ide, teori, petunjuk teknis prinsip atau generalisasi.
 - f) Tipe belajar analisis
 - g) Yaitu upaya menjadi unsur-unsur bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya/eksplisit unsur-unsurnya.
 - h) Tipe hasil belajar sintetis
 - i) Yaitu menyatukan unsure-unsur/bagian-bagian menjadi satu bentuk menyeluruh.
 - j) Tipe hasil belajar evaluasi
Yaitu member keputusan tentang nilai sesuatu yang ditetapkan dengan mempunyai sudut pandang tertentu, misalnya sudut pandang tujuan, metode, materi, dan lain-lain
- 2) Ranah Afektif
- a) Menyimak
 - b) Meliputi taraf sadar memperhatikan, kesediaan menerima, dan memperhatikan secara selektif/terkontrol.
 - c) Merespon
 - d) Hal ini meliputi memperoleh sikap responsif, bersedia merespon atas pilihan sendiri dan merasa puas dalam merespon.
 - e) Menghargai
 - f) Hal ini mencakup menerima nilai, mendambakan nilai, dan merasa wajib mengabdikan pada nilai.
 - g) Mengorganisasikan nilai
 - h) Meliputi mengkonseptualisasi nilai dan organisasi sistem nilai.
 - i) Mewatak Yaitu memberlakukan secara umum seperangkat nilai, menunjang tinggi dan memperjuangkan nilai.
- 3) Ranah Psikomotorik
- a) Mengindra
 - b) Hal ini bisa berbentuk mendengarkan, melihat, mencecap, membau.
 - c) Kesiagaan diri
Meliputi konsentrasi mental, berpose badan, dan mengembangkan perasaan.
 - d) Bertindak secara terampil
 - e) Meliputi Gerakan menirukan, dan mencoba melakukan tindakan
 - f) Bertindak secara kompleks.
 - g) Ini adalah taraf mahir, dan gerak/keterampilan sudah disertai berbagai improvisasi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

- 1) Hasil belajar juga dipengaruhi oleh inteligensi dan penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari.
- 2) Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan inteligensi, dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut.
- 3) Konsekuensi atas hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh hasil belajar itu sendiri tetapi juga oleh adanya ulangan penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh lingkungan sosial, terutama guru atau orang tua

e. Pentingnya Penilaian Hasil Belajar

Menurut Suharsimi dalam bukunya Widoyoko mengatakan bahwa guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar

siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting baik bagi siswa, guru, maupun sekolah.

1) Makna Bagi Siswa

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang disajikan oleh guru.

2) Makna Bagi Guru

a) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui siswa-siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kompetensi yang diharapkan, maupun siswa-siswa yang belum berhasil mencapai KKM kompetensi yang diharapkan.

b) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah pengalaman belajar (materi pelajaran) yang disajikan sudah tepat bagi siswa sehingga untuk kegiatan pembelajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.

c) Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru akan dapat mengetahui apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah tepat atau belum.

3) Makna Bagi Sekolah

a) Hasil belajar siswa merupakan cermin kualitas sekolah

b) Pemenuhan berbagai standar akan terlihat dari bagusnya hasil penilaian belajar siswa.

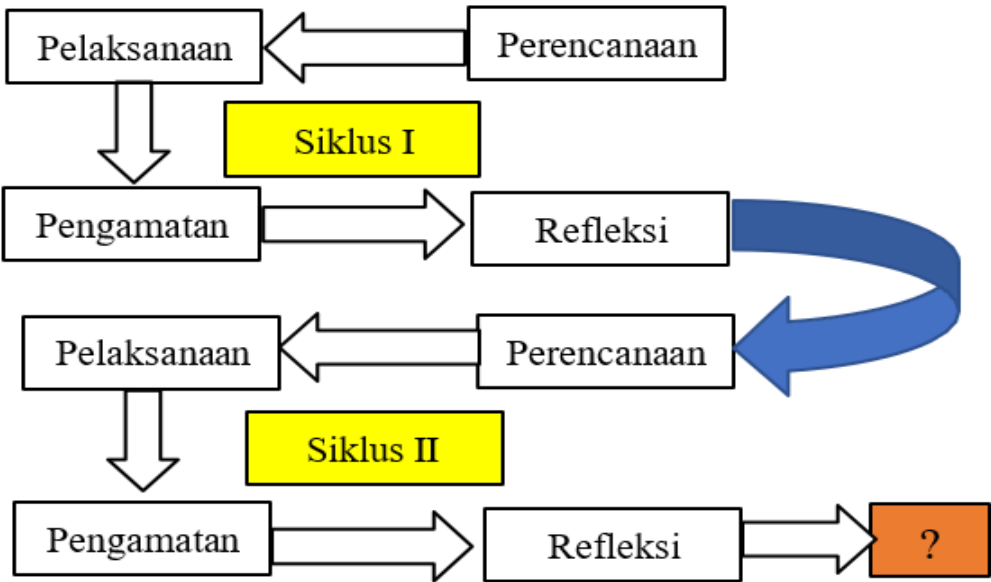
c) Dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun berbagai program pendidikan di sekolah untuk masa-masa yang akan datang.¹⁸

Dari uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar mempunyai peran penting dalam mengembangkan kualitas pembelajaran baik itu bagi siswa, guru maupun sekolah.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Adapun model penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model penelitian Tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alasan mengapa peneliti menggunakan model ini karena menurut peneliti model ini tahapannya sangat sederhana dan mudah diterapkan dalam tindakan. Suharsimi Arikunto mengemukakan tahapan penelitian tindakan kelas sebagai berikut : 1. Merencanakan tindakan (Planning), 2. Melaksanakan Tindakan (Action), 3. Observasi (Observation), dan 4. Refleksi (Reflektion). Adapun prosedur penelitian Tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang diamati dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Kotamobagu tahun ajaran 2024/2025, dengan jumlah peserta didik sebanyak 10 (sepuluh) orang, terdiri atas 6 peserta didik laki-laki dan 4 peserta didik perempuan.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotamobagu. Adapun waktu penelitian adalah semester ganjil terhitung sejak diterimanya proposal penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Berlomba-lomba dalam kebaikan di Kelas X TJKT SMK Negeri 1 Kotamobagu menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan hal ini dapat dilihat dari setiap tahapan yang dilakukan, dimana dari tahap sebelum tindakan peserta didik yang tuntas hanya 3 peserta didik (30%) dari jumlah 10 orang peserta didik. Selanjutnya dari tindakan siklus I peserta didik yang berhasil 6 (60%), kemudian pada siklus II peserta didik yang tuntas lebih tinggi dari target yang di inginkan yaitu 9 (90 %) jumlah peserta didik.

Berkaitan dengan hasil observasi baik aktivitas guru maupun aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan. Hal itu dilakukan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih jelasnya hasil yang di capai dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel : 1
Rekapitulasi ketuntasan belajar siswa dalam Pra siklus,Siklus I dan siklus II

NO	NAMA	KKM	NILAI			KET
			PRA SIKLUS SIKLUS	SIKLUS I	II	
1	Alvito dotulong	75	80	80	95	
2	Arkam pianaung	75	50	80	95	
3	Adli p pasi	75	40	80	90	
4	Nongles daun	75	30	50	70	

5	Carisa mamonto	75	50	60	85	
6	Ahmad zachran	75	60	50	85	
7	Indrawan sujoto	75	80	50	85	
8	Friska kadir	75	60	90	95	
9	Arisivia manika	75	60	80	90	
10	Michella Tumbelaka	75	80	80	90	
	JUMLAH		590	641	880	
	RATA-RATA		59	64,1	88.0	
	NILAI TERTINGGI		80	90	95	
	NILAI TERENDAH		30	50	70	
	JUMLAH PESERTA DIDIK TUNTAS BELAJAR		3	6	9	
	PERSENTASE TUNTAS BELAJAR		30%	60%	90%	
	JUMLAH PESERTA DIDIK TIDAK TUNTAS BELAJAR		7	4	1	
	PERSENTASE TIDAK TUNTAS BELAJAR		70%	40%	10%	

Tabel : 2
Rekapitulasi nilai Pra siklus,Siklus I dan siklus II

No	Pencapaian hasil belajar	Jumlah nilai	Nilai rata-rat	ketuntasan	ket
1	Pra siklus	590	59	30%	
2	Siklus I	641	64,1	60%	
3	Siklus II	880	88.0	90%	

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes tertulis pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, khususnya pada materi “Perintah Berlomba-lomba dalam Kebaikan”. Pada siklus I, presentase ketuntasan belajar peserta didik tercatat sebanyak 60%, sementara pada siklus II, presentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 90% Kenaikan ini menunjukkan kemajuan yang substansial dalam peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan Model pembelajaran problem based learning.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran problem based learning ini sudah mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Sehingga aktifitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi nilai minimal yang ditentukan.

KESIMPULAN

- Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:
1. Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasilbelajarpesertadidikpada materi berlomba-lomba dalam kebaikan kelas X SMK Negeri 1 Kotamobagu.
 2. Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi berlomba-lomba dalam kebaikan di kelas X SMKNegeri 1 Kotamobagu dengan setelah dilakukan penelitian tindakan kelas terlihat bahwa pada siklus I yaitu nilai rata-rata ketuntasan 64.1% dan Siklus II yaitu nilai rata-rata 88.0%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi berlomba-lomba dalam kebaikan antara sebelum dilakukan penelitian tindakan

kelas dan sesudah dilakukan penelitian tindakan kelas.

3. Model Problem Based Learning bisa diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Penerapannya*, 1.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Assegaf, Abd. Rahman. 2005. *Pendidikan Islam Integratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chozin, Rohmat. Untoro, 2022. *Buku Guru dan Buku Siswa, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XII*, Pusat Perbukuan, Jakarta Selatan: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kompleks Kemdikbudristek.
- Komara, Endang, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*, Cet. 1. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nanda, I. (2021). Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, 1.
- Mustaqim, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Saragih, Jan Piter. 2021. “Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Fisika Materi Gerak Lurus Melalui Pembelajaran Daring Berbasis
- Whatsapp Group Siswa Kelas X IPA-1 SMA Negeri 1 Siborongborong Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Intersections*6(2):38–46.
- Subrata, Sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007.
- Uno, Hamzah B dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: MQS Publishing.
- Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Widyoko, S. Eko Putro. 2013. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widayati, A. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Jurnal pendidikan akuntansi indonesia*, 6(1).